



## **Implementasi *Quadruple Helix* Untuk Membentuk *Creative Enterprenuer Network* Bagi Umkm Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri**

Khusniyah<sup>1</sup>, Dwi Apriyanti Kumalasari<sup>2</sup>  
Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Kahuripan Kediri  
Khusniyah71@kahuripan.ac.id<sup>1</sup> dwiapriyantik@kahuripan.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Jatim berkembang besar Selama kurun waktu 2006-2016. *Quadruple Helix* merupakan salah satu pilar utama mendorong tumbuhnya UMKM dan menjadi salah program trobosan baru untuk UMKM guna meningkatkan kualitas produk dan SDM.

Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi kendala tumbuh kembang, potensi, serta peranan UMKM yang berbasis olahan tahu dalam mendukung perekonomian Kabupaten Kediri berdasarkan konsep *Quadruple Helix* dan *Enterprenuer Network* Metode Penelitian Data data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara pelaku UMKM olahan tahu dan dinas (SKPD) yakni Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data sekunder diperoleh sumber literatur dan hasil penelitian terkait dengan topik penelitian ini.

Hasil Penelitian di kecamatan Banyakan dan kecamatan Grogol yaitu belum ada pendampingan dari pemerintah dan universitas untuk membantu UMKM dalam meningkatkan inovasi produk olahan tahu, promosi hampir tidak ada baik secara offline (pameran) ataupun Online

Kesimpulan implementasi *quaduple helix* untuk membentuk *creative enterprenuer network* bagi UMKM tahu dan olahan tahu belum terlaksana karena belum terjadi kerjasama yang baik.

Kata kunci : *Quadruple Helix*, *Enterprenuer Network*, olahan tahu, UMKM

### *Abstract*

*The number of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in East Java has grown substantially during the 2006-2016 period. Quadruple Helix is one of the main pillars to encourage the growth of MSMEs and is a new breakthrough program for MSMEs to improve product quality and human resources.*

*The research objective was to identify growth and development constraints, potentials, and the role of tofu-based MSMEs in supporting the economy of Kediri Regency based on the concept of Quadruple Helix and Entrepreneur Network.*

*Research Methods Primary data and secondary data. Primary data were obtained through interviews with tofu and tofu processed UMKM actors (SKPD), namely the Department of Cooperatives and SMEs and the Department of Industry and Trade. Secondary data obtained from literature sources and research results related to this research topic. The results of the research in Banyuwangi sub-district and Grogol sub-district were that there was no assistance from the government and universities to help MSMEs in increasing the innovation of processed tofu products, almost no promotion either offline (exhibition) or Online. The conclusion is that the implementation of the quadruple helix to form a creative entrepreneur network for tofu and tofu MSMEs has not been implemented because there has not been good cooperation.*

*Keywords: Quadruple Helix, Entrepreneur Network, processed tofu, UMKM*

## **A. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Selain diuntungkan oleh kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung, pertanian di Indonesia juga didukung oleh sumber daya manusianya. Melihat betapa besarnya perkembangan pertanian di Indonesia, menjadi sebuah potensi yang harus dimaksimalkan oleh semua pihak. Baik itu oleh petani, pelaku dalam bidang pertanian dan pemerintah. Dukungan dari pemerintah dapat dilakukan dengan cara pembinaan kepada kelompok tani dan memberikan berbagai produk pertanian terbaik seperti bibit unggul, pupuk dan sebagainya. Kementerian Pertanian (Kementan) menyebut raihan Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian 2018 melebihi target yang ditetapkan. Hal ini membuktikan kebijakan pertanian yang mampu berkontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kalau dibandingkan dengan 2017, maka PDB sektor pertanian pada 2018 tumbuh sebesar 3,7%, dan mampu melebihi target yang ditetapkan sebesar 3,5%. Data terakhir Statistik Kabupaten

Kediri menunjukkan bahwa sektor pertanian menyumbang PDRB tahun 2017 sebesar 9.001.574,7 (juta rupiah) dibanding tahun 2016 sebesar 8.685.525,8 (juta rupiah) tumbuh sekitar 3,63%. Sektor pertanian masih mendominasi dalam hal penyumbang PDRB terbanyak dibandingkan sektor lainnya.

Peran *Quadruple Helix* bagi UMKM sangat diperlukan, karena pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam sektor pertanian agar lebih inovatif, kreatif dan proaktif bisa bergerak dalam ekonomi yang berbasis inovas, sehingga diperlukan dukungan semua pihak yaitu pemerintah bersama dengan akademisi, pengusaha dan dukungan masyarakat yang tergabung dalam *Quadruple Helix* untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. Kediri merupakan kota penghasil tahu yang sudah terkenal dimana mana. Olahan hasil Industri Tahu Kediri sering kita jumpai mulai dari Stick Tahu dan Tahu Kuning yang menjadi ciri khas Tahu Kediri. Persoalan utama yang dihadapi UMKM pada umumnya adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta perolehan bantuan pemerintah. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah jaringan wirausaha belum optimal menjalankan program-programnya. Padahal jaringan wirausaha diperlukan untuk memberikan motivasi, arahan dan meningkatkan akses ke peluang dan set keterampilan lainnya.

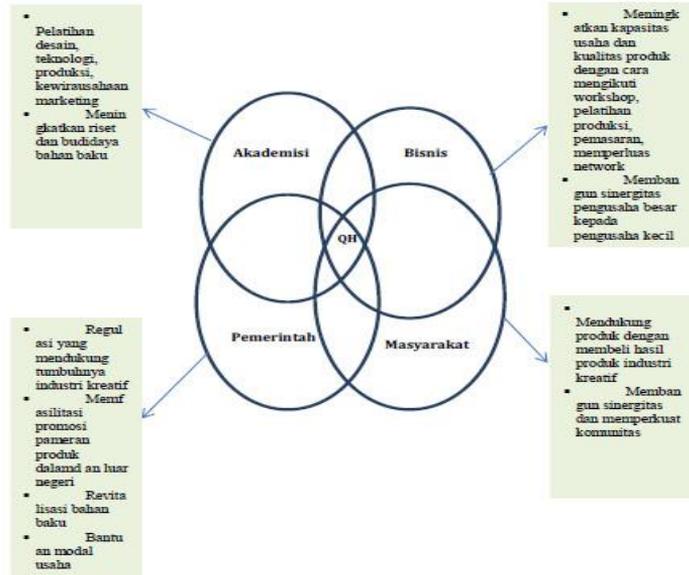
## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Quadruple Helix***

Konsep *Quadruple Helix* merupakan pengembangan konsep triple helix dengan mengintegrasikan peran akademisi, pengusaha,

pemerintah dan masyarakat ke dalam aktivitas kreatifitas dan pengetahuan. Mulyana (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep *Quadruple Helix* sebagai solusi pengembangan kreativitas, inovasi dan teknologi bagi UMKM. Pembahasan mengenai kreativitas dan kinerja inovasi dalam UMKM dengan dukungan *Quadruple Helix* masih belum jelas dan masih sangat terbatas. Saat ini pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam UMKM agar lebih inovatif, kreatif dan proaktif agar bisa bergerak dalam ekonomi yang berbasis inovasi sehingga diperlukan dukungan semua pihak yaitu pemerintah bersama dengan akademisi, pengusaha dan dukungan masyarakat yang tergabung dalam *Quadruple Helix* untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM Indonesia.

Sinergitas antar sektor yang ada dalam konsep *Quadruple Helix* dalam penelitian Porlezza & Colapinto (2012) menunjukkan penekanan hasil pada terjadinya proses inovasi dari sudut pandang penerapan model *Quadruple Helix*. Penelitian Aziz et al. (2017) juga menjelaskan keterkaitan antar sektor dalam model *Quadruple Helix* pada usaha kecil dan menengah pada industri kreatif dalam pengelolaan inovasinya dengan mengidentifikasi kunci sukses yang dimilikinya. Dinyatakan dalam penelitian tersebut bahwa aspek penting dalam memenangkan persaingan dalam industri kreatif adalah kreatifitas sehingga kinerja inovasi dapat ditingkatkan. Hudani & Dhewanto (2015) menjelaskan model *Quadruple Helix* merupakan sebuah konsep kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, pemerintah dan masyarakat dimana masing-masing peran helix sama pentingnya untuk mendorong inovasi dan kreatifitas.



Gambar 1. *Quadruple Helix*

### **Peran *Quadruple Helix* Pada UMKM**

Konsep *Quadruple Helix* merupakan pengembangan konsep triple helix dengan mengintegrasikan peran akademisi, pengusaha, pemerintah dan masyarakat (civil society) ke dalam aktivitas kreatifitas dan pengetahuan (Oscar, 2010). Mulyana (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep *Quadruple Helix* sebagai solusi pengembangan kreativitas, inovasi dan teknologi bagi industri kreatif. Carayannis dan Campbell (2006) menyatakan pentingnya kebijakan dan praktik pemerintah, universitas dan industri serta masyarakat saling berinteraksi secara cerdas, efektif dan efisien. Konsep ini dalam

penelitian Praswati (2017) konsep *Quadruple Helix* memberikan kontribusi dalam proses inovasi (industri, universitas, pemerintah, dan, pada tahap selanjutnya, masyarakat sipil) ke empatnya saling berinteraksi untuk mempercepat transfer inovasi. Pentingnya hubungan antar peran dalam helix system oleh Ranga & Etzkowitz (2013) saat ini telah berkembang era inovasi dimana keterkaitan akademisi-pemerintah-bisnis ditambah lagi dukungan masyarakat akan menghasilkan ide baru dalam produk dan jasa yang memiliki inovasi yang tinggi.

Ditegaskan oleh Etzkowitz (2008) bahwa konsep triple helix yang disempurnakan menjadi *Quadruple Helix* akan dapat melahirkan kreativitas baru, ide dan ketrampilan serta pengetahuan baru. Penelitian tentang pengaruh dukungan pemerintah, universitas dalam transfer kreativitas telah dilakukan oleh Xiaobo (2013). Ranga & Etzkowitz (2013) juga menjelaskan kreativitas lahir melalui keterlibatan intelektual (university), business, masyarakat dan pemerintah yang memberikan regulasi yang mendukung terciptanya atmosfer tumbuhnya perilaku kreatif dan inovatif pada pelaku usaha. Peran universitas sebagai pendukung tumbuhnya kreativitas sangat memegang peran penting (Etzkowitz, 2008) karena akademisi memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas dan inovasi dan melakukan transfer pengetahuan kepada pelaku bisnis.

Hasil penelitian Tulhusnah dan Puryantoro (2018) menjelaskan bahwa sejalan dengan diversifikasi pangan, ampas tahu dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan manusia seperti dibuat menjadi olahan makanan yang memiliki gizi tinggi karena berasal dari bahan dasar yang berkualitas. Masyarakat dan UKM industri tahu Desa

Juglangan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo mengolah ampas tahu menjadi Nugget dibuat dengan cara ampas tahu yang sudah dipisahkan dengan airnya langsung diberi campuran, seperti bawang putih, bawang pri, tepung terigu, garam, telur, lada, wortel dan daging ayam. Prol ampas tahu dibuat dengan bahan dasar ampas tahu, kentang, gula pasir, roti tawar, susu bubuk, telur, tepung terigu, santan, vanili, dan margarin dengan bahan taburan berupa kismis. Hasil kreativitas olahan tahu ini bekerja sama Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan -Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

### ***Creative Enterprenuer Network***

JAPNAS yang didirikan tahun 2015 adalah perhimpunan Jaringan Pengusaha Nasional yang independen dan berkomitmen untuk memajukan serta mensejahterakan bangsa Indonesia. Dengan visi meningkatkan kemampuan inovasi, produksi dan daya saing pengusaha nasional sebagai garda ekonomi nasional, Japnas meyakini perlu adanya perubahan paradigma ekonomi bangsa yang berbasis konsumsi menjadi bangsa berbasis produksi ([www.tribunnews.com/bisnis/2016](http://www.tribunnews.com/bisnis/2016)). Sasaran strategis jangka panjang JAPNAS adalah membangun masyarakat mandiri berbasis produksi menuju Indonesia Sejahtera 2030 dan mendorong paradigma produsen yang berdaya saing global demi kemakmuran bangsa ([www.tribunnews.com/bisnis/2016](http://www.tribunnews.com/bisnis/2016)).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sangat berkomitmen memajukan pengusaha nasional dengan sasaran jangka panjang membangun masyarakat mandiri berbasis produksi menuju Indonesia Sejahtera 2030 demi kemakmuran bangsa.

Jaringan wirausaha adalah organisasi sosial yang menawarkan berbagai jenis sumber daya untuk memulai atau meningkatkan proyek wirausaha. Memiliki sumber daya manusia yang memadai adalah faktor kunci untuk pencapaian kewirausahaan. Dikombinasikan dengan kepemimpinan, jaringan wirausaha adalah jaringan sosial tidak hanya diperlukan untuk menjalankan bisnis atau proyek dengan benar, tetapi juga untuk membedakan bisnis dari proyek-proyek serupa.

Tujuan dari sebagian besar jaringan wirausaha adalah menyatukan berbagai pilihan profesional dan sumber daya yang melengkapi upaya masing-masing. Awalnya, prioritasnya adalah untuk membantu peluncuran bisnis yang sukses. Selanjutnya, untuk memberikan motivasi, arahan dan meningkatkan akses ke peluang dan set keterampilan lainnya. Promosi bakat dan layanan setiap anggota baik di dalam jaringan maupun di pasar yang lebih luas meningkatkan peluang bagi semua peserta.

Jaringan wirausaha memandang semua hubungan dapat membantu penciptaan baru sebagai bagian dari jaringan. Pengusaha atau usaha baru membentuk hubungan baik dengan individu lain maupun dengan organisasi. Oleh karena itu jaringan wirausaha dapat terbentuk pada level ikatan interpersonal maupun antar organisasi. pengusaha membangun hubungan untuk mengakses sumber daya yang tidak mereka miliki. Dengan demikian, jaringan dipandang sebagai

proses yang berorientasi pada tujuan, dengan tujuan jaringan ditentukan oleh kebutuhan usaha, strategi, dan kinerja (Galkina, 2013)

## **C. METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. *Data primer* diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap pelaku UMKM yang berbasis olahan tahu dan beberapa pejabat pada dinas (SKPD) yang terkait dengan olahan tahu yakni Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan. *Data sekunder* diperoleh melalui berbagai sumber literatur dan hasil penelitian lain yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun data eksistensi dan potensi UMKM di Kabupaten Kediri diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri dan BPS Provinsi Jawa Timur, Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, baik Kabupaten Kediri maupun Provinsi Jawa Timur.

### **Populasi dan Sampel**

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri ([diskopusmik.kedirikab.go.id](http://diskopusmik.kedirikab.go.id)) jumlah pelaku UMKM olahan tahu di Kabupaten Kediri tercatat sebanyak 234 unit (tahun 2019) yang tersebar di 26 Kecamatan (Kabupaten Kediri dalam Angka 2018).

Populasi diambil di dua Kecamatan yang memiliki anggota lebih dari 20 UMKM yaitu : (1) Grogol 28 UMKM ; (2) Banyakan 79 UMKM. Berdasarkan hal ini jumlah populasi UMKM di empat Kecamatan tersebut 107 UMKM. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan sampling error ( $\alpha = 10\%$ ). Untuk

memperoleh jumlah sampel ( $\alpha = 10\%$ ) yang akan diteliti digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012 : 101).

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

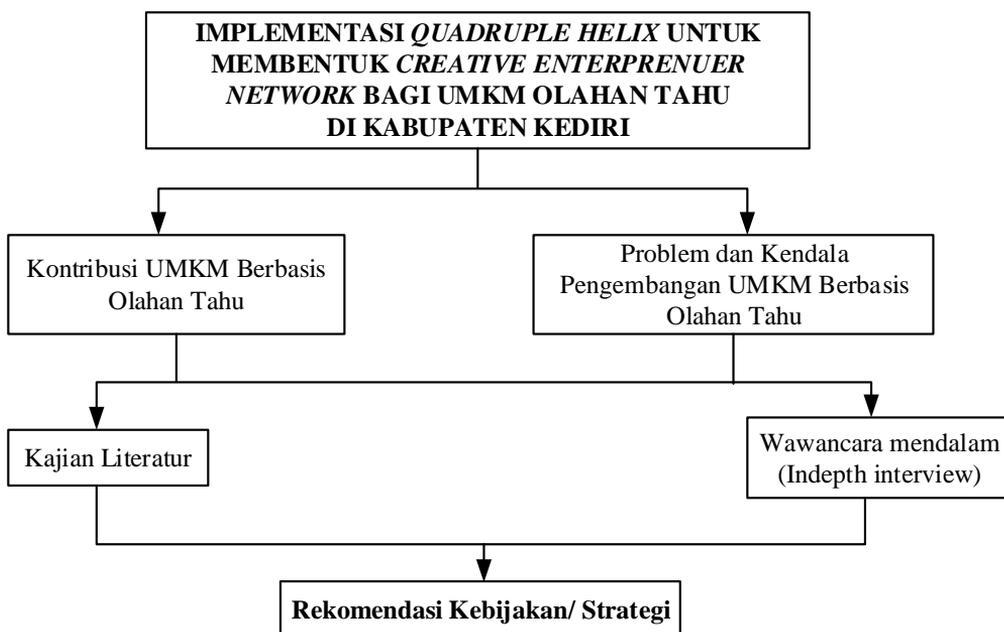
$$n = \frac{107}{1+107(0,1)^2}$$

$$n = 52 \text{ UMKM}$$

Berdasarkan perhitungan Slovin diambil sampel sebanyak 63 UMKM. Pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan jumlah populasi pada empat kecamatan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.

Kecamatan	Populasi (UMKM)	Sample (UMKM)
Grogol	28	$\frac{52}{107} \times 28 = 14$
Banyakan	79	$\frac{79}{107} \times 79 = 38$
Total	107	52



**Gambar 2. Model Penelitian**

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian di desa sendang kecamatan Banyakan**

Hasil penelitian penenunjukkan dr 38 sampel UMKM tahu ada 14 UMKM olahan tahu yaitu tahu stik, tahu taqwa dan susu kedelai dari 14 UMKM olahan tahu ada 1 yang mempunyai ijin P/IRT yaitu pak solikin yang memproduksi tahu taqwa dan stik tahu, dengan adanya ijin tersebut maka diperoleh fasilitas dari Dinas Koperasi dan UMKM berupa promosi yaitu pameran, pelatihan pengembangan produk dan bantuan berupa alat produksi yaitu oven dengan adanya bantuan alat tersebut dapat meningkatkan produksi tahu stik.

Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama di desa sendang yaitu kurangnya promosi baik berupa pameran maupun promosi secara online.

Adapaun keinginan dari pelaku UMKM tahu di desa sendang yaitu perlunya pelatihan dan pendampingan berkala serta bantuan baik berupa alat produksi dan bantuan dana untuk pengembangan produksi dari pihak Dinas terkait ( Koperasi dan UMKM ) dan difasilitasi untuk ijin usaha P/IRT gratis, Universitas untuk membantu pelatihan meningkatkan skill dan pengetahuan

**Hasil Penelitian di desa cerme kecamatan grogol**

Hasil Penelitian menunjukkan ada 10 UMKM tahu ada 4 UMKM olahan Tahu berupa susu kedele. Di desa cerme para UMKM tahu pernah memperoleh bantuan berupa mesin selep tapi mesin selep

tersebut tdk bisa digunakan karena tidak sesuai yang diinginkan oleh pelaku UMKM

Di desa cerme para pelaku UMKM tahu belum pernah mendapatkan pelatihan baik dari Dinas Koperasi dan UMKM dan Universitas untuk dapat meningkatkan skill dan pengetahuan

Adapun keinginan dr UMKM di desa Cerme yaitu pelatihan dan pendampingan berkala

serta bantuan baik berupa alat produksi dan bantuan dana untuk pengembangan produksi

dari pihak Dinas terkait ( Koperasi dan UMKM ), difasilitasi untuk ijin usaha P/IRT gratis dan Universitas untuk membantu pelatihan meningkatkan skill dan pengetahuan

### **Hasil Penelitian di desa sonorejo kecamatan grogol**

Desa Sonorejo kecamatan Grogol terdapat 13 UMKM tahu. Para UMKM tersebut belum pernah sama sekali mendapat bantuan pelatihan dan alat produksi untuk dapat meningkatkan produksi tahu baik dari Dinas Kopersi dan Universitas untuk dapat meningkatkan skill dan pengetahuan

Adapun keinginan dr UMKM di desa Sonorejo yaitu pelatihan dan pendampingan berkala serta bantuan baik berupa alat produksi dan bantuan dana untuk pengembangan produksi dari pihak Dinas terkait ( Koperasi dan UMKM ), difasilitasi untuk ijin usaha P/IRT gratis dan Universitas untuk membantu pelatihan meningkatkan skill dan pengetahuan

Rata –rata produksi tahu di dua kecamatan masih skala rumah tangga dengan tenaga kerja dalam rumah tangga UMKM, dan pemasaran untuk tahu dan susu kedelai disekitar kecamatan tersebut untuk

memenuhi kebutuhan pangan penduduk setempat, Sedangkan pemasaran untuk tahu taqwa biasanya di titipkan di toko oleh-oleh sekitar Kediri dan toko oleh-oleh Kertosono saja belum sampai di luar kota Kediri misalnya Surabaya, Mojokerto, Nganjuk dan Madiun dan melayani pesanan apabila ada hajatan di daerah tersebut

## **E. PENUTUP**

Hasil dari penelitian di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Banyakan dan kecamatan Grogol yaitu bahwa implementasi quadruple helix untuk membentuk creative enterprenener network bagi UMKM tahu dan olahan tahu belum terlaksana karena ke empat komponen tersebut yaitu pengusaha (UMKM tahu, Pemerintahan, Universitas dan Masyarakat) belum terjadi kerjasama yang baik sehingga tujuan dari konsep Quadruple Helix yaitu sebagai solusi untuk pengembangan kreativitas, inovasi dan teknologi bagi UMKM tahu belum terlaksanan.

### **Saran**

Untuk Pemerintahan yaitu memfasilitasi pemberian ijin P/IRT garis, melakukan pelatihan dan pendampingan, mengikut sertakan UMKM untuk pameran baik di Kabupaten Kediri maupun diluar Kabupaten

Untuk Universitas membantu penyuluhan, pendampingan, pelatihan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan para pelaku UMKM

Untuk UMKM memperbaiki mutu produk,kemasan, inovasi produk dan memperluas pasar. Untuk masyarakat sekitarnya membeli produk dan membantu promosi

**DAFTAR PUSTAKA**

- <https://katadata.co.id/berita/2019/01/09/pdb-sektor-pertanian-terus-membaik>, diakses 13 Agustus 2019
- Lukman Hakim, 2019, 62 Persen UMKM Di Jatim Bergerak di Sektor Pertanian, <https://jatim.sindonews.com/read/8912/1/62-persen-umkm-di-jatim-bergerak-di-sektor-pertanian>, 26 Maret 2019, diakses 13 Agustus 2019.
- <https://www.timesindonesia.co.id/read/205938/20190319/125713/gerakan-perekonomian-kota-kediri-gelar-ekonomi-kreatif-dan-eksotika-budaya-2019/>
- Setyanti Hana, 2017, *Peran Quadruple Helix Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia*, Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Mulyana, Sutapa, 2014, Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan *Quadruple Helix* : Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion, *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vo. 13, No. 3.
- Porlezza, C dan Colapinto, C, 2012, Innovation in Creative Industries: From The Quadruple Helix Model to The System Theory, *Journal of the Knowledge Economy*, Vol 3 (4).
- Azis, Yudi, Darun, Mohd Ridzuan, Dwi kartini, Merita Benik & Budi Harsanto, 2017, A Model of managing Innovation of SMEs in

- Indonesia Creative Industries, *International Journal of Business Society*, vol. 18.
- Hudani, Hafiz & Dhewanto Wawan, 2015, Quadruple Helix Mapping Collaboration for Fashion Small Medium Development in Bandung, *Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 3.
- Oscar. A., S. Monterino., & M. Thomshon, 2010, A Growth Model for the Quadruple Helix Innovation Theory, *Journal of Business Economics and Management*, 13(4).
- Carayannis, EG and Campbell D.F.J, 2006, *Knowledge Creation, Diffusion and Use in Innovation Network and Knowledge cluster : A Comparative System Approach Across the United State, Europe and Asia*, Preager.
- Praswati, Aflit Nuryulia, 2017, *Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi*, Prosiding Seminar Nasional Riset dan Manajemen Bisnis —Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ranga, M. and H. Etzkowitz, 2013, Triple Helix Systems: An Analytical Framework for Innovation Policy and Practice in the Knowledge Society, *Industry and Higher Education* 27 (4): 237-262, Special Issue —Innovation policy as a concept for developing economies: renewed perspectives on the Triple Helix system.
- Etzkowitz, H, 2008, *Triple Helix Innovation: Industry, University, and Government in Action*, London and New York: Routledge.
- Tulhusnah dan Puryantoro, 2018, Peningkatan Potensi Pangan Fungsional Ampas Tahu Menjadi Olahan Bergizi pada UMKM Tahu dan Tempe, *Conference on Innovation and Application of*

*Science and Technology* (CIASTECH 2018), 12 September 2018,  
Universitas Widyagama Malang

[www.tribunnews.com/bisnis/2016](http://www.tribunnews.com/bisnis/2016), Arie Rui Hamzah: JAPNAS  
Dukung Pengusaha Muda Masuki Era Ekonomi Kreatif,  
[https://www.tribunnews.com /bisnis/2016/08/06/arie-rui-hamzah-  
japnas-dukung-pengusaha-muda-masuki-era-ekonomi-kreatif](https://www.tribunnews.com/bisnis/2016/08/06/arie-rui-hamzah-japnas-dukung-pengusaha-muda-masuki-era-ekonomi-kreatif).

Galkina Tamara, 2013, *Entrepreneurial Networking : Intended and  
Unintended Processes*, Hanken School of Economics, Department  
of Management and Organization, Helsinki.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kabupaten Kediri dalam  
Angka 2018*